Artikel 1

by Dwi Avita

Submission date: 07-Jan-2023 11:50AM (UTC+0700)
Submission ID: 1989429023
File name: Artikel_1.pdf (491.46K)
Word count: 4542
Character count: 28505

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP

Dwi Avita Nurhidayah
Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : danz_atta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah yang memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik, motivasi berprestasi tinggi, sedang atau rendah, dan gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik serta untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara motivasi berprestasi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan faktorial 3x3 dengan sel tak sama dengan bantuan program minitab. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP se kecamatan kota Ponorogo, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo, SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo dan SMP Ma'arif Ponorogo yang diambil secara acak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi sedang, dan motivasi berprestasi rendah memiliki prestasi belajar matematika yang berbeda. Dari uji lanjut pasca analisis variansi antar baris diperoleh: motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi sedang, motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah, motivasi berprestasi sedang memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah. Ketiga tipe gaya belajar memberikan efek yang sama terhadap prestasi belajar matematika, yaitu berdasarkan prestasi belajar matematika siswanya tidak ada perbedaan atau memberikan prestasi belajar yang sama.Tidak ada interaksi antara motivasi berprestasi dengan tipe gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dengan demikian karena tidak ada interaksi, maka karakteristik perbedaan jenis gaya belajar siswa akan sama pada setiap motivasi berprestasi

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Gaya Belajar, Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dipengaruhi dari dalam maupun dari luar diri orang yang belajar. Seorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang anak akan memperleh pengetahuan mengenai apa yang mereka pelajari. Selain itu, belajar juga dapat membuat anak lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertingkah laku, karena belajar merupakan suatu proses yang menyebabkan suatu perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah maupun orang tua hingga masyarakat. Akan tetapi antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain, yaitu motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses

belajar mengajar, karena diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan guru.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meraih kesuksesan maka motivasi berprestasi sangatlah diperlukan. Disamping itu setiap siswa mempunyai kecenderungan terhadap satu gaya belajar tertentu. Motivasi berprestasi dalam belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar.

Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya, begitu juga sebaliknya seakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah hasil prestasi yang diperolehnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa SMP swasta se kecamatan kota Ponorogo mengindikasikan prestasi belajar rendah. Indikasi rendahnya prestasi belajar siswa-siswa SMP swasta se kecamatan kota Ponorogo tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa, siswa malas belajar, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru rendah, dan ada beberapa siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan yang dikemukakan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manakah yang memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik, motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi sedang atau motivasi berprestasi rendah?
2. Manakah yang memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik, siswa dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial atau gaya belajar kinestetik?
3. Adakah interaksi antara motivasi berprestasi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi biasanya bekerja secara mandiri dan cepat serta senang berkompetisi (Klein, 1983: 35). Selanjutnya indikator motivasi berprestasi adalah senang mengerjakan tugas yang menantang, bekerja secara cepat, senang berkompetisi dan bekerja secara mandiri.

McClelland (dalam Uno, 2007: 47) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil meyelesaikan segala sesuatu yang ditandai tiga motivasi utama, yaitu penggabungan, kekuatan dan prestasi.

Seorang siswa akan jika mereka mendapat motivasi dalam belajarnya, sehingga motivasi berperan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi perlu diciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat menunjang belajarnya dengan baik.

Menurut Purwanto (1990: 60) bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Ibrahim dan Nana (1996: 27-28) motif adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai tujuan. Menurut Dimyati (1990: 80) motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya sesuatu. Selanjutnya menurut Suryabrata (1993: 70) motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Jenis-jenis motivasi belajar menurut Sardiman (2001: 88-90), motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu:

1). Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau dapat berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan

sesuatu. Contohnya jika seseorang yangs senang membaca tidak usah disuruh , ia sudah rajin membaca buku-buku.

2). Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena pengaruh dari luar. Contohnya seseorang belajar karena tahu besok ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang bagus atau mendapatkan hadiah.

2. Gaya Belajar

Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang cepat, sedang dan ada juga yang lambat, sehingga mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami pelajaran yang sama. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga gaya belajar siswa dan juga lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Winkel (2005: 164) gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap orang untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu saat kita harus memandu seseorang yang mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya (Uno, dkk: 2004:212).

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2000: 110-112) bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar.

2.2.1 Macam-macam Gaya Belajar

a. **Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual (visual learner) menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari siswa. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebig cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Siswa seperti ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh. Siswa seperti ini sulit duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di maupun di luar sekolah. Muhibbin (2003: 141) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selanjutnya, Djamarah (2008: 156) menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, sehingga prestasi belajar dapat diartikan nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan setiap individu atau kelompok. Prestasi juga merupakan hasil usaha atau hasil belajar yang dicapai seseorang dalam belajar maksimal dan hasil usahanya tersebut dapat bersifat sementara dan dapat pula

menetap. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dipahami bahwa prestasi diperoleh apabila seseorang telah melakukan kegiatan. Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi sedang lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, sedangkan prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi sedang lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.
2. Prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan visual lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sedangkan prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar visual.
3. Ada interaksi antara motivasi berprestasi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta di Kecamatan kota Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP swasta se kecamatan kota Ponorogo semester genap tahun ajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan
b. Tahap pelaksanaan
c. Tahap pengolahan dan analisis data
d. Tahap penyusunan laporan

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Anava yang dilaksanakan di SMP Swasta se Kecamatan Kota Ponorogo. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan program minitab.

4. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan faktorial 3x3 dengan sel tak sama, yaitu model rancangannya seperti pada Tabel 3,2 berikut.

Tabel 3.2. Rancangan Penelitian Dengan Faktorial 3 x 3

Motivasi Berprestasi (A)	Gaya Belajar (B)		
	Visual (b_1)	Auditorial (b_2)	Kinestetik (b_3)
Motivasi Tinggi (a_1)	$(ab)_{11}$	$(ab)_{12}$	$(ab)_{13}$
Motivasi Sedang (a_2)	$(ab)_{21}$	$(ab)_{22}$	$(ab)_{23}$
Motivasi Rendah (a_3)	$(ab)_{31}$	$(ab)_{32}$	$(ab)_{33}$

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP swasta se kecamatan kota Ponorogo tahun ajaran 2013/2014. Sampel penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo, SMP muhammadiyah 2 Ponorogo, SMP Ma'arif Ponorogo, kemudian diacak sebanyak 65 siswa.

6. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan gaya belajar siswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa, yakni diambil berdasarkan nilai ujian akhir semester.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah data jumlah SMP dan kelas-kelasnya. Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil ujian akhir semester mata pelajaran matematika dari siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Metode angket

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi beprestasi dan gaya belajar siswa.

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

a) Instrumen angket

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen angket motivasi berprestasi dan gaya belajar pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Menentukan kisi-kisi angket
b. Menentukan jenis dan bentuk angket
c. Menyusun angket
d. Pengidentifikasian motivasi berprestasi siswa
e. Pengidentifikasian gaya belajar siswa

3. Uji Validitas Isi

Kriteria penelaahan dalam validitas isi angket gaya belajar siswa pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

a. Butir angket sesuai dengan kisi-kisi angket.
b. Materi pada butir angket sesuai dengan indikator yang diukur.
c. Kalimat pada butir angket sudah dapat dipahami siswa.
d. Kalimat pada butir angket tidak memberikan interpretasi ganda.

4. Uji Reliabilitas

9. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik dengan analisis variansi dua jalan 3 x 3 dengan sel tak sama. Selain analisis variansi, digunakan pula tiga jenis analisis data yang lain yaitu: uji anava, metode Lilliefors dan metode Bartlett. Uji anava satu jalan dengan sel tak sama digunakan untuk menguji keseimbangan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan uji prasyarat homogenitas dan normalitas. Metode Lilliefors digunakan untuk menguji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas sedangkan metode Bartlett digunakan untuk menguji persyaratan analisis, yaitu uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen

1.1 Hasil Uji Coba Angket

a. Analisis Validitas Isi

Sebelum instrumen angket gaya belajar siswa digunakan dalam penelitian, angket yang dibuat peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan kepada validator, yang kemudian dilakukan validitas isi untuk instrumen angket tersebut. Adapun saran yang diberikan oleh ketiga validator sebagai berikut.

1. Secara umum kedua validator menyarankan bahwa butir-butir angket dapat digunakan sebagai alat ukur.
2. Kata-kata yang sulit dipahami dalam kalimat pernyataan oleh siswa diganti dengan kata-kata yang mudah dipahami, seperti kata verbal diganti dengan kata *lesan*.
3. Pengetikan kata perlu diperhatikan

b. Analisis Uji Konsistensi Internal

Dari hasil perhitungan uji Konsistensi Internal angket gaya belajar berdasarkan tipenya diperoleh hasil seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Konsistensi Internal Untuk Masing-Masing Tipe Gaya Belajar

No.	Tipe Gaya Belajar Siswa	Nomor Butir Angket	Nomor Butir Angket yang Baik	Nomor Butir Angket yang Tidak Baik
1.	Gaya Belajar Visual	1-14	1-14	Tidak ada
2.	Gaya Belajar Auditorial	15-28	15-16, 18-28	17
3.	Gaya Belajar Kinestetik	29-42	29-34, 36-42	35

a. Analisis Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan Uji Reliabilitas instrumen angket gaya belajar berdasarkan tipenya, diperoleh hasil nilai seperti pada Tabel 2 berikut

.

Tabel 2. Nilai Reliabilitas Untuk Masing-Masing Tipe Gaya Belajar

No.	Tipe Gaya Belajar	Reliabilitas Alpha (r_{11})	Kriteria r_{11} terhadap 0,7	Keputusan Instrumen
1.	Gaya Belajar Visual	0,7041	> 0,7	Reliabel
2.	Gaya Belajar Auditorial	0,7295	> 0,7	Reliabel
3.	Gaya Belajar Kinestetik	0,7546	> 0,7	Reliabel

2. Data Hasil Angket Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar

Sebelum dilakukan dilakukan tes hasil belajar, siswa diminta mengisi terlebih dahulu angket motivasi berprestasi dan gaya belajar. Jumlah siswa berdasarkan motivasi berprestasi dan tipe gaya belajar, diperoleh hasil seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Banyaknya Siswa Pada Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar

Motivasi Berprestasi	Gaya Belajar			Jumlah
	Visual	Auditorial	Kinestetik	
Tinggi	12	4	4	20
Sedang	14	8	5	27
Rendah	6	8	4	18
Jumlah	32	20	13	65

berprestasi dan tipe gaya belajar, diperoleh hasil seperti pada tabel 4 berikut.

3. Data Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika

Rerata prestasi belajar matematika berdasarkan kelompok motivasi

Tabel 4. Rerata Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar

Motivasi Berprestasi	Gaya Belajar			Rerata Marginal
	Visual	Auditorial	Kinestetik	
Tinggi	85,3	81,75	81	83,75
Sedang	80,21	81,25	76,6	79,85
Rendah	75,83	75,13	74,75	75,28
Rerata Marginal	81,31	78,9	77,38	

4. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan perhitungan menggunakan bantuan software Mini Tab dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Prestasi Belajar

Populasi Siswa	*p*-value	Keputusan Uji	Data Berdistribusi
Motivasi Berprestasi Tinggi	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Motivasi Berprestasi Sedang	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Motivasi Berprestasi Rendah	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Gaya Belajar Visual	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Gaya Belajar Auditorial	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Gaya Belajar Kinestetik	> 0,150	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan keputusan uji pada Tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa keenam populasi siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Pada penelitian ini perhitungan menggunakan bantuan software MiniTab dengan Uji Bartlett dan dengan tingkat signifikansi 5%.

a. Uji Homogenitas Variansi Motivasi Berprestasi

Hasil perhitungan menggunakan minitab pada uji Bartlett's menunjukkan bahwa *p*-value = 0, 107 > α = 0,05. Ini berarti bahwa varians-varians nilai motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi sedang dan motivasi berprestasi rendah relatif homogeny

b. Uji Homogenitas Variansi Tipe Gaya Belajar

Hasil perhitungan menggunakan minitab pada uji Bartlett's menunjukkan bahwa p-value = 0, 115 > α = 0,05. Ini berarti bahwa varians-varians nilai gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik relatif homogen.

5. Hasil Penelitian

1. Analisis Variansi

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi sebagai syarat untuk analisis variansi dan diperoleh semua populasi berdistribusi normal dan variansi populasi siswa homogen, maka dilakukan uji selanjutnya yaitu analisis variansi. Pada penelitian ini analisis variansi yang digunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan analisis variansi dua jalan menggunakan MINITAB dengan metode *Tukey*.

26/07/2014 14:06:38

General Linear Model: Nilai versus Motivasi; Gaya Belajar

Factor	Type	Levels	Values
Motivasi	fixed	3	R; S; T
Gaya Belajar	fixed	3	A; K; V

Analysis of Variance for Nilai, using Adjusted SS for Tests

Source	DF	Seq SS	Adj SS	Adj MS	F	P
Motivasi	2	680,22	448,71	224,36	14,66	0,000
Gaya Belajar	2	90,81	80,09	40,04	2,62	0,082
Motivasi*Gaya Belajar	4	59,02	59,02	14,76	0,96	0,434
Error	56	856,93	856,93	15,30		
Total	64	1686,98				

S = 3,91182 R-Sq = 49,20% R-Sq(adj) = 41,95%

Pada tampilan rangkuman analisis variansi dua jalan sel tak sama diatas diperoleh untuk Motivasi dengan p = 0,000 < α berarti H_{0A} ditolak, untuk Gaya Belajar didapatkan p = 0,082 > α berarti H_{0B} diterima dan untuk interaksi antara Motivasi dan Gaya Belajar didapatkan p =0,434 > α maka H_{0AB} diterima.

Sehingga dapat disimpulkan :

1. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Gaya Belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Tidak ada interaksi antara motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Uji Lanjut Pasca Analisis Variansi

Dari analisis variansi dua jalan diputuskan bahwa H_{0A} ditolak, H_{0B} diterima dan H_{0AB} diterima maka perlu dilakukan uji komparasi ganda, yaitu uji komparasi rerata antar baris untuk H_{0A} ditolak

a. Uji Komparasi Rerata Antar Baris

One-way ANOVA: Tinggi; Sedang; rendah

Source	DF	SS	MS	F	P
Factor	2	680,2	340,1	20,94	0,000
Error	62	1006,8	16,2		
Total	64	1687,0			

```
S = 4,030   R-Sq = 40,32%   R-Sq(adj) = 38,40%

                    Individual 95% CIs For Mean Based on Pooled
                    StDev
Level    N   Mean  StDev   +---------+---------+---------+---------
Tinggi  20  83,750  4,051                      (----*----)
Sedang  27  79,852  4,638              (---*----)
rendah  18  75,278  2,824    (----*-----)
                      +---------+---------+---------+---------
                    73,5      77,0      80,5      84,0

Pooled StDev = 4,030

Tukey 95% Simultaneous Confidence Intervals
All Pairwise Comparisons

Individual confidence level = 98,08%

Tinggi subtracted from:

        Lower  Center   Upper   ---+---------+---------+---------+------
Sedang   -6,756  -3,898  -1,040          (-----*-----)
rendah  -11,620  -8,472  -5,325   (-----*-----)
                          ---+---------+---------+---------+------
                         -10,0      -5,0       0,0       5,0


Sedang subtracted from:

        Lower  Center   Upper   ---+---------+---------+---------+------
rendah  -7,522  -4,574  -1,626          (-----*-----)
                          ---+---------+---------+---------+------
                         -10,0      -5,0       0,0       5,0
```

Dari rangkuman di atas dapat dijelaskan bahwa

Motivasi Sedang < Tinggi , *karena tidak memuat nol dan center negatif*
Motivasi Rendah < Tinggi, *karena tidak memuat nol dan center negatif*
Motivasi Rendah < Tinggi, *karena tidak memuat nol dan center negatif*
Kesimpulannya:

1. Motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi sedang.
2. Motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah.
3. Motivasi berprestasi sedang memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah

b. Uji Komparasi Rerata Antar Kolom

Dari analisis variansi dua jalan diputuskan bahwa *H0B* diterima, sehingga tidak perlu dilakukan uji lanjut pasca analisis variansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik berdasarkan prestasi belajar matematika siswa tidak ada perbedaan atau memberikan prestasi belajar matematika siswa yang sama.

c. Uji Komparasi Rerata Antar Sel Pada Baris dan Kolom yang Sama

Dari analisis variansi dua jalan diputuskan bahwa *H0AB* diterima, sehingga tidak perlu dilakukan uji lanjut pasca analisis variansi. Berdasarkan kesimpulan hipotesis antar baris dan hipotesis antar kolom, maka dapat disimpulkan:

1) Pada masing-masing tipe gaya belajar siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi sedang lebih baik dibanding dengan prestasi belajar siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Prestasi siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih baik dibanding prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sedang.
2) Pada masing-masing motivasi berprestasi disimpulkan bahwa antara siswa dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik memberi pengaruh yang sama terhadap prestasi belajar matematika.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama disimpulkan H_{0A} ditolak yang berarti bahwa siswa-siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi sedang, dan motivasi berprestasi rendah memiliki prestasi belajar matematika yang berbeda. Dari uji lanjut pasca analisis variansi antar baris diperoleh kesimpulan:

1. Motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi sedang.
2. Motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah.
3. Motivasi berprestasi sedang memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis variansi dua arah dengan sel tak sama disimpulkan bahwa ketiga tipe gaya belajar memberikan efek yang sama terhadap prestasi belajar matematika. Dari analisis variansi dua arah diputuskan bahwa H_{0B} diterima, sehingga tidak perlu dilakukan uji lanjut pasca analisis variansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik berdasarkan prestasi belajar matematika siswanya tidak ada perbedaan atau memberikan prestasi belajar matematika yang sama. Hal ini tidak sama dengan hipotesis kedua yang peneliti ambil. Dengan demikian dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial maupun visual tidak lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik serta prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tidak lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Hasil ini sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian Jauhari (2014), yaitu siswa yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai prestasi belajar matematika yang sama dibanding dengan siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dan kinestetik, begitu juga siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar matematika yang sama dibanding dengan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

3. Hipotesis ketiga

Berdasarkan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara motivasi berprestasi dengan tipe gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari kenyataan bahwa tidak ada interaksi itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perbedaan antara siswa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi sedang dan motivasi berprestasi rendah untuk setiap tipe gaya belajar siswa sama. Karakteristik tersebut sama dengan karakteristik marginal (secara umum, dilihat dari rerata marginal) perbedaan motivasi berprestasi. Demikian juga karena interaksi tidak ada, maka karakteristik perbedaan jenis gaya belajar siswa akan sama pada setiap motivasi berprestasi.

Dari kenyataan tidak ada interaksi maka berdasar hipotesis pertama dan kedua dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Pada masing-masing motivasi berprestasi, siswa dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik memiliki prestasi belajar yang sama baik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan visual lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sedangkan prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar visual.

6. Keterbatasan Penelitian

Ketidaksesuaian hipotesis kedua bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan visual lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sedangkan prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar visual disebabkan karena mungkin dalam penelitian ini, proses pembelajaran yang diterima siswa membuat siswa belajar melalui kombinasi berbagai macam gaya belajar yang dimiliki diri siswa sendiri, sehingga ketiga gaya belajar tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Siswa belajar menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik, meskipun ada kecenderungan siswa, bahwa siswa belajar melalui berbagai macam cara. Akibatnya, dalam penelitian ini diperoleh bahwa antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik berdasarkan prestasi belajar matematika siswanya tidak ada perbedaan atau memberikan prestasi belajar matematika yang sama.

Keterbatasan lain adalah peneliti tidak dapat mengontrol bagaimana kejujuran siswa dalam menjawab angket tipe gaya belajar, karena itu peneliti menganggap semua siswa berlaku jujur.

ke salah satu gaya belajar. Hal ini sesuai dengan eksistensi teori gaya belajar siswa, bahwa siswa belajar melalui berbagai macam cara. Akibatnya, dalam penelitian ini diperoleh bahwa antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik berdasarkan prestasi belajar matematika siswanya tidak ada perbedaan atau memberikan prestasi belajar matematika yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Bahwa siswa-siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi sedang, dan motivasi berprestasi rendah memiliki prestasi belajar matematika yang berbeda. Dari uji lanjut pasca analisis variansi antar baris diperoleh kesimpulan:
   1) Motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi sedang.
   2) Motivasi berprestasi tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah.
   3) Motivasi berprestasi sedang memberikan
   4) Prestasi belajar yang lebih baik daripada motivasi berprestasi rendah

b. Ketiga tipe gaya belajar memberikan efek yang sama terhadap prestasi belajar matematika. Antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik berdasarkan prestasi belajar matematika siswanya tidak ada perbedaan atau memberikan prestasi belajar matematika yang sama.

c. Tidak ada interaksi antara motivasi berprestasi dengan tipe gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari kenyataan bahwa tidak ada interaksi itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perbedaan

antara siswa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi sedang dan motivasi berprestasi rendah untuk setiap tipe gaya belajar siswa sama. Karakteristik tersebut sama dengan karakteristik marginal (secara umum, dilihat dari rerata marginal) perbedaan motivasi berprestasi. Demikian juga karena interaksi tidak ada, maka karakteristik perbedaan jenis

REFERENSI

A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bobby DePorter dan Mike Hernacki, 2005. Quantum Learning. Bandung: Kaifa

Dimyati, dan Mujiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri.2000. psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful. 2008. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Klein, Stephen B. 1983. "*Achievement Motivation*" dalam Mtivaion Bioscial Approaches. New York: Mc Graw-Hill Book Company

Oemar Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto, Ngalim. 1990. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakkarya

Sardiman, A.M.2004. interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo

Suryabrata, Sumadi. 1993. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara

Artikel 1

ORIGINALITY REPORT

12%	0%	10%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Heni Novitasari, Sutrimah Sutrimah, Cahyo Hasanudin. "Analisis Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Pembelajaran Quantum", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2020 Publication	1%
2	Sigit Sujatmika, Tias Ernawati. "PENGARUH LEARNING CYCLE DAN INKUIRI TERBIMBING DITINJAU DARI PEMAHAMAN METODE ILMIAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR", WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan, 2017 Publication	1%
3	Lodia Johanis. "PENERAPAN STRATEGI GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AMBON KONSEP SISTEM PERNAPASAN MANUSIA KELAS XI SMA NEGERI 12 AMBON", BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan, 2015 Publication	1%

4	Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	1 %
5	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
6	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1 %
7	Ranti Pandin, Faad Maonde, Muhammad Sudia. "Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP", Jurnal Pendidikan Matematika, 2019 Publication	<1 %
8	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
9	Submitted to University of New England Student Paper	<1 %
10	Adriyanto Adriyanto, Dewi Pramita, Abdillah Abdillah, Syaharuddin Syaharuddin, Mahsup Mahsup, Eka Fitriani. "Peningkatan Kompetensi Strategis Siswa Melalui Model	<1 %

Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2020
Publication

11	Effi Agustiawan. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 PAGAR ALAM", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
12	M. Saipul Watoni. "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Akuntansi", MANAZHIM, 2019 Publication	<1 %
13	Sunarsih Puji Lestari, Hayatun Nufus, Ramon Muhandaz. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Masalah Kontekstual Pada Materi Himpunan untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
14	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
15	Submitted to Perguruan Tinggi Pelita Bangsa Student Paper	<1 %

16	Sri Isari, Sanusi Sanusi, Ika Krisdiana. "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING (CATATAN TERBIMBING) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN GARIS DAN SUDUT SISWA KELAS VII MTs NEGERI KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2013/2014", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2014 Publication	<1 %
17	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
18	Mahdatul Nufus, Sholeh Hidayat, Juhana Juhana. "The Correlation Between Students' Attitude And Motivation Towards Students' Study Of Result On Mathematics Class IV SDN Pasanggrahan II Kecamatan Solear: Penelitian Kuantitatif Korelasional Pada Mata Pelajaran Matematika SDN Pasanggrahan II Kecamatan So", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021 Publication	<1 %
19	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
20	Junarti Junarti. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Mapping Dengan Model Pembelajaran	<1 %

Direct Instruction Terhadap Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Microteaching", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2017
Publication

---

21 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta <1%
Student Paper

---

22 Widya Wanelly, Ahmad Fauzan. "Pengaruh Pendekatan Open Ended dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis", Jurnal Basicedu, 2020 <1%
Publication

---

23 Hilda Arifani, Agustina Sri Purnami. "HUBUNGAN SELF EFFICACY, MOTIVASI, DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA", UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2015 <1%
Publication

---

24 Muhammad Syaifullah. "Penerapan Teknik Taking Notes untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa PBA IAIM NU Metro Lampung", LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 2018 <1%
Publication

25	Dirman Dirman. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN MELALUI COOPERATIVE SCRIPT", Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2019 Publication	<1 %
26	Esa Gunarti. "HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS, KEMAMPUAN NUMERIK DAN SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN PUNDONG", UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2017 Publication	<1 %
27	Lenia Lenia. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menulis Slogan (BI) Dan Penggolongan Makhluk (IPA) Menggunakan Metode Konstruktivisme", Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021 Publication	<1 %
28	Nisa Nur Hidayah. "PENGARUH UPAH TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN HOME INDUSTRY GAMELAN MITRA JAYA MAGETAN", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016 Publication	<1 %
29	Rico Harry Prasetyo, Rabiman Rabiman. "PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN	<1 %

BANTUAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MOTOR SISTEM BAHAN BAKAR SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING TAHUN AJARAN 2014/2015", TAMAN VOKASI, 2015
Publication

---

30 Ririh Rahayu Retnoningsih, Al. Sugijanto. "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN INTENSITAS BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD SEGUGUS II KALASAN SLEMAN", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2018
Publication

<1 %

---

31 Zuhri Saputra Hutabarat. "ZSH MODEL PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU DILIHAT DARI LINGKUNGAN SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2022
Publication

<1 %

---

32 Fristiani Novita Sari, Ibnu Mahmudi. "PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI BELA DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN MAGETAN TAHUN

<1 %

PELAJARAN 2013/2014", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016
Publication

33	Sulistyaning Kartikawati. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM POSING MELALUI TUTORIAL ONLINE DAN TATAP MUKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DITINJAU DARI TINGKAT AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA PEMAHAMAN MATERI FISIKA DASAR", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2016 Publication	<1%
34	Ultra Falentina. "Memanfaatkan Metode Kerja Kelompok dalam Model Direct Instruction Untuk Mengoptimalkan Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 8 Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 DI SMPN 8 Bintan", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2017 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		